

ANALISIS PENDAPATAN RETRIBUSI PASAR DI KABUPATEN BANYUMAS MENGGUNAKAN UJI ANOVA SATU ARAH

Susilawati¹ Diah Paramita Amistarwati² Agung Prabowo³

^{1,3} Jurusan Matematika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam,
 Universitas Jenderal Soedirman

¹susilawati010220@gmail.com Email koresponden * ³agung.prabowo@unsoed.ac.id

²Pascasarjana Ekonomi Syariah, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
 diah.amistarwati@gmail.com

Abstrak: Salah satu pungutan retribusi daerah adalah retribusi pasar. Retribusi pasar ini termasuk dalam retribusi jasa umum yang memberikan kontribusi cukup potensial terhadap peningkatan pembangunan dan kesejahteraan masyarakat. Untuk menentukan tarif retribusi pasar, pemerintah menggunakan Petunjuk Pelaksanaan Pemungutan Retribusi Pasar yang menggolongkan pasar menjadi pasar kelas I, II, III dan IV. Dalam mengelola retribusi pasar, Pemerintah Daerah Kabupaten Banyumas memberikan wewenang kepada Dinas Perindustrian dan Perdagangan. Dalam pelaksanaannya, pengelolaan pasar dibagi dalam beberapa Unit Pengelola Teknis Dinas (UPTD), yaitu (1) UPTD Pasar Wilayah Banyumas Timur, (2) UPTD Pasar Wilayah Banyumas Barat, (3) UPTD Pasar Wilayah Purwokerto I, dan (4) UPTD Pasar Wilayah Purwokerto II. Setiap UPTD mempunyai wilayah kerja masing-masing yang terdiri dari gabungan beberapa kelas pasar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pendapatan retribusi pasar berdasarkan UPTD wilayah pasar di Kabupaten Banyumas. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa data pendapatan retribusi pasar pada bulan Januari-Juli tahun 2021 yang diperoleh dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Banyumas. Berdasarkan hasil analisis dengan uji anova satu arah diperoleh hasil bahwa terdapat perbedaan pendapatan retribusi pasar untuk keempat UPTD pasar di Kabupaten Banyumas. Rata-rata pendapatan retribusi berturut-turut untuk UPTD Pasar wilayah Banyumas Timur, Banyumas Barat, Purwokerto I dan Purwokerto II yaitu Rp 119.860.439, Rp 128.914.779, Rp 77.952.250, dan Rp 49.736.959.

Kata kunci: anova satu arah, pendapatan, retribusi daerah, retribusi pasar, UPTD

Abstract: One of the local retribution is the market retribution. This market retribution is included in the general service levy which has a potential contribution to the improvement of development and community welfare. To determine the market levy rate, the government uses the Market Levy Collection Implementation Guideline which categorizes the market into class I, II, III and IV markets. In managing market retribution, the Banyumas Regency Government gives authority to the Department of Industry and Trade. In practice, market management is divided into several service technical management units (STMU), namely (1) STMU Market for East Banyumas Region, (2) STMU Market for West Banyumas Region, (3) STMU Market for Purwokerto I Region, and (4) STMU Pasar Purwokerto II Region. Each STMU has its own working area which consists of a combination of several market classes. The purpose of this study was to analyze the market retribution income based on the STMU of the market area in Banyumas Regency. This study uses secondary data in the form of market retribution income data in January-July 2021 obtained from the Banyumas Regency Industry and Trade Office. Based on the results of the analysis with the one-way ANOVA test, it was found that there were differences in market retribution income for the four markets STMU in Banyumas Regency. The average retribution income for the STMU Pasar areas of East Banyumas, West Banyumas, Purwokerto I and Purwokerto II is IDR 119,860,439, IDR 128,914,779, IDR 77,952,250, and IDR 49,736,959.

Keywords: one-way anova, revenue, local retribution, market retribution

1. PENDAHULUAN

Mengacu pada UU No. 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah maka menjadi tanggung jawab bagi setiap daerah untuk memenuhi kebutuhan daerahnya masing-masing. Untuk memenuhi semua pembiayaan daerah sendiri maka setiap daerah harus dapat menghimpun dana (pendapatan daerah) sebesar-besarnya untuk pembangunan yang berkelanjutan.

Pendapatan daerah adalah hak pemerintah daerah yang diakui sebagai penambah nilai kekayaan bersih. Sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang paling potensial dan memberi masukan terbesar pada kas pendapatan daerah adalah pajak dan retribusi daerah. Retribusi daerah pada dasarnya dikelola sendiri oleh setiap daerah, artinya setiap daerah diberi kewenangan untuk mengelola retribusi daerahnya.

Salah satu pungutan retribusi daerah adalah retribusi pasar. Retribusi pasar adalah pungutan daerah atas jasa yang telah diberikan oleh Pemerintah Daerah, karena menyelenggarakan kegiatan usaha jual beli di pasar. Besar kecilnya pendapatan daerah dari retribusi pasar tergantung pada cara pelaksanaan pemungutan retribusi yang ditentukan pemerintah daerah. Dengan sistem pemungutan tersebut diharapkan pelaksanaan retribusi pasar terarah dan sesuai tujuan, serta dapat memberikan pelayanan dan pengaturan yang baik terhadap masyarakat pemakai jasa pasar.

Pengelolaan pasar di Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Banyumas berdasarkan Peraturan Bupati Banyumas Nomor. 60 Tahun 2018 dibagi kedalam beberapa Unit Pengelola Teknis Dinas (UPTD), diantaranya:

- a. UPTD Pasar Wilayah Banyumas Timur
- b. UPTD Pasar Wilayah Banyumas Barat
- c. UPTD Pasar Wilayah Purwokerto I
- d. UPTD Pasar Wilayah Purwokerto II

Setiap UPTD mempunyai wilayah kerjanya masing-masing yang terdiri dari gabungan beberapa kelas pasar yaitu, pasar kelas I, pasar kelas II, pasar kelas III, dan pasar kelas IV.

Dalam penelitian ini, keempat UPTD dipandang sebagai suatu kelompok dan selanjutnya akan dianalisis apakah keempat kelompok tersebut dapat dikategorikan sebagai satu kelompok yang sama, ditinjau berdasarkan rata-rata pendapatan retribusi pasar untuk setiap kelompok (UPTD). Salah satu metode statistika yang bisa digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata antara lebih dari dua kelompok sampel adalah uji anova.

Amitarwati dkk. (2021) menggunakan uji anova untuk menganalisis Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah. Selanjutnya, penelitian yang membandingkan antara data sebelum dan pada saat pandemi antara lain dilakukan oleh Prabowo dan Amitarwati (2021). Dalam penelitian tersebut digunakan alat ukur MAPE untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan kinerja keuangan antara sebelum dan pada saat pandemi Covid-19.

Saddiyah dan Valeriani (2020) melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui dan menganalisis perbandingan perkembangan Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), dan Belanja Daerah antar Kabupaten/Kota di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dengan menggunakan tabel dan grafik dan analisis komparasi menggunakan uji statistik anova satu arah. Hasil penelitian menunjukkan perkembangan PAD, DAU dan Belanja Daerah pada Kabupaten/Kota di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dalam kurun waktu 2015-2018 berfluktuatif, namun cenderung mengalami peningkatan. PAD rata-rata tertinggi diduduki Belitung yaitu sebesar 21,9 persen dari total PAD, DAU rata-rata tertinggi diduduki oleh Kabupaten Bangka sebesar 16,4 persen dari total DAU, dan Belanja Daerah rata-rata tertinggi diduduki oleh Kabupaten Bangka sebesar 18,5 persen dari total Belanja Daerah.

Putriani (2016) telah melakukan penelitian terkait retribusi daerah dengan tujuan untuk mengetahui potensi daerah Kabupaten Bulukumba dalam upaya meningkatkan PAD melalui retribusi daerah. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah analisis deskriptif menggunakan tabel dan grafik dan analisis komparasi menggunakan uji anova satu arah. Dari hasil pengujian hipotesis maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang dimunculkan dalam penelitian ini terbukti. Dalam penelitiannya, Putriani (2016) menyimpulkan bahwa secara simultan variabel retribusi daerah berpengaruh tidak signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah. Hal tersebut berarti retribusi daerah tidak signifikan tetapi berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah. Hal ini akan berdampak ketika terjadi peningkatan pada pendapatan retribusi daerah maka secara langsung akan mempengaruhi total PAD kabupaten Bulukumba selama setahun.

Tambunan, Masinambow dan Rompas (2013) telah melakukan penelitian terkait retribusi daerah dengan tujuan untuk menganalisis penerimaan retribusi pasar di Kota Manado pada tahun 2004-2013. Data yang digunakan merupakan data sekunder dan di analisis menggunakan analisis regresi berganda dengan uji statistik Anova. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel jumlah toko swalayan memiliki pengaruh signifikan terhadap penerimaan retribusi

pasar di kota Manado, dan jumlah pedagang memiliki pengaruh signifikan tetapi berpengaruh negatif terhadap penerimaan retribusi pasar di kota Manado.

Berdasarkan uraian tersebut penulis tertarik untuk menganalisis pendapatan retribusi pasar berdasarkan UPTD pasar di Kabupaten Banyumas. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji anova. Dengan menggunakan metode uji anova maka akan dapat diketahui terdapat perbedaan atau tidak pendapatan retribusi pasar untuk keempat UPTD pasar di Kabupaten Banyumas. Untuk mengetahui rata-rata pendapatan retribusi pasar untuk keempat UPTD di Kabupaten Banyumas digunakan statistik deskriptif dari pengujian anova tersebut.

2. KAJIAN LITERATUR

2.1 Retribusi Pasar

Dalam Peraturan Daerah Nomor. 4 Tahun 2010 tentang Retribusi Pasar yang dimaksud pasar adalah tempat yang diberi batas tertentu dan terdiri atas pelataran, bangunan berbentuk ruko, toko/kios, los, halaman pasar dan fasilitas pasar yang dikelola/milik Pemerintah Daerah. Sedangkan yang dimaksud Retribusi Pasar adalah pungutan daerah atas jasa yang diberikan oleh Pemerintah Daerah, karena menyelenggarakan kegiatan usaha jual beli pasar.

Pemerintah Daerah Kabupaten Banyumas memberikan wewenang pengelolaan pasar kepada Dinas Perindustrian dan Perdagangan khususnya pada bidang pasar. Dalam melaksanakan tugasnya Dinas Perindustrian dan Perdagangan berfungsi untuk memberikan pembinaan dan pemberian bimbingan bidang usaha perindustrian dan perdagangan serta pengelolaan pasar dan pendapatan pasar agar ada sinkronisasi antara peningkatan pelayanan dan pemungutan retribusi pasar.

Tingkat penggunaan jasa retribusi pelayanan pasar diukur berdasarkan faktor-faktor sebagai berikut ini: tipe pasar, penggunaan tempat, sewa penggunaan tanah pasar sesuai peruntukan, jenis bangunan yang disewa pertama kali, jenis hewan yang dijual, jenis penjualan, biaya administrasi sewa, jenis kendaraan dalam bongkar muat barang; dan pemanfaatan lahan/pelataran pasar.

Untuk menentukan tarif retribusi pasar, digunakan Petunjuk Pelaksanaan Pemungutan Retribusi Pasar yang menggolongkan pasar mulai dari yang terbaik menjadi pasar kelas I, kelas II, kelas III, dan kelas IV. Pembagian pasar menjadi empat kelas pasar berdasarkan faktor-faktor sebagai berikut: tingkat pendapatan pasar, kondisi bangunan pasar dan lokasi bangunan pasar.

Berdasarkan Peraturan Bupati Banyumas Nomor 60 Tahun 2018 tentang Pembentukan Susunan Unit Pelaksana Teknis pada Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Banyumas, pengelolaan pasar di Kabupaten Banyumas dibagi menjadi empat UPTD diantaranya:

1. UPTD Pasar Wilayah Banyumas Timur
2. UPTD Pasar Wilayah Banyumas Barat
3. UPTD Pasar Wilayah Purwokerto I
4. UPTD Pasar Wilayah Purwokerto II

Tabel 1 menyajikan pengelompokan seluruh pasar di Kabupaten Banyumas ke dalam empat UPTD. Setiap pasar juga dikategorikan berdasarkan kelas-kelas pasar. Merujuk pada Tabel 1, untuk UPTD Banyumas Timur yang meliputi kecamatan-kecamatan Banyumas, Kemranjen, Sumpiuh, Tambak dan Sokaraja kelas-kelas pasarnya mencakup pasar kelas I, II dan III. Untuk ketiga UPTD lainnya dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1: Nama, UPTD, Klasifikasi dan Lokasi Pasar di Kabupaten Banyumas

No.	Nama Pasar	UPTD Wilayah	Kelas	Lokasi
		Pasar	Pasar	
1	Pasar Banyumas	Banyumas Timur	II	Kec. Banyumas
2	Pasar Buntu	Banyumas Timur	III	Kec. Kemrajen
3	Pasar Wijahan	Banyumas Timur	III	Kec. Kemrajen
4	Pasar Sumpiuh	Banyumas Timur	I	Kec. Sumpiuh
5	Pasar Tambak	Banyumas Timur	III	Kec. Tambak
6	Pasar Sangkalputung	Banyumas Timur	III	Kec. Sokaraja
7	Pasar Sokaraja	Banyumas Timur	I	Kec. Sokaraja
8	Pasar Ajibarang	Banyumas Barat	I	Kec. Ajibarang
9	Pasar Wangon	Banyumas Barat	I	Kec. Wangon
10	Pasar Jatilawang	Banyumas Barat	II	Kec. Jatilawang
11	Pasar Karang Tengah	Banyumas Barat	IV	Kec. Cilongok
12	Pasar Legok	Banyumas Barat	III	Kec. Pekuncen
13	Pasar Wage	Purwokerto I	I	Kec. Purwokerto Timur
14	Pasar Larangan	Purwokerto I	II	Kec. Kembaran
15	Pasar Kemukusan	Purwokerto I	III	Kec. Sumbang
16	Pasar Peksi Becingah	Purwokerto I	II	Kec. Purwokerto Selatan
17	Pasar Situmpur	Purwokerto I	III	Kec. Purwokerto Selatan
18	Pasar Sarimulyo	Purwokerto I	II	Kec. Purwokerto Timur

18	Pasar Proliman	Purwokerto I	II	Kec. Purwokerto Selatan
20	Pasar Manis	Purwokerto II	I	Kec. Purwokerto Timur
21	Pasar Purwanegara	Purwokerto II	III	Kec. Purwokerto Utara
22	Pasar Kober	Purwokerto II	IV	Kec. Purwokerto Barat
23	Pasar Pon	Purwokerto II	II	Kec. Purwokerto Barat
24	Pasar Pahing	Purwokerto II	II	Kec. Purwokerto Barat
25	Pasar Cikebrok	Purwokerto II	IV	Kec. Purwokerto Timur
26	Pasar Pratistha Harsa	Purwokerto II	I	Kec. Purwokerto Timur

2.2 Anova Satu Arah

Uji anova satu arah (*one-way anova*) adalah jenis uji statistika parametrik yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata antara lebih dari dua kelompok sampel. Istilah satu arah berarti sumber keragaman yang dianalisis hanya berlangsung satu arah yaitu antar perlakuan (*between group*).

Anova satu arah merupakan pengembangan lebih lanjut dari uji-*t* atau uji-*z*. Penggunaan uji-*t* dan uji-*z* dimaksudkan untuk membandingkan dua kelompok data, sedangkan anova satu arah bertujuan untuk membandingkan tiga kelompok data atau lebih. Uji asumsi dasar yang harus terpenuhi sebelum melakukan uji anova adalah sebagai uji normalitas dan uji homogenitas

Tujuan dari anova satu arah adalah untuk membandingkan lebih dari dua buah rata-rata. Sedangkan kegunaan dari uji anova satu arah adalah untuk menguji kemampuan generalisasi. Jika rata-rata antar dua kelompok terbukti tidak berbeda, maka kedua kelompok sampel tersebut dapat digeneralisasikan (data sampel dianggap dapat mewakili populasi).

Sebagai statistik parametrik, anova dikembangkan dari asumsi-asumsi parametrisitas atau keparametrian. Asumsi-asumsi keparametrian tersebut antara lain: (1) bahwa sampel harus berasal dari populasi yang terdistribusikan atau tersebar secara normal, (2) nilai-nilai varians dalam kelompok-kelompok sampel harus menunjukkan adanya homogenitas, (3) data yang akan diolah harus berskala interval atau rasio, (4) sampel penelitian harus diambil secara random.

2.3 Uji Tukey

Dalam pengujian anova, dapat ditarik kesimpulan apakah hipotesis diterima atau ditolak. Jika hipotesis ditolak, artinya bahwa dari variabel-variabel yang diuji, terdapat perbedaan yang

signifikan. Untuk mengetahui variabel manakah yang memiliki perbedaan yang signifikan, maka dapat dilakukan uji lanjut (*post-hoc test*), misalnya Uji Tukey.

Uji Tukey disebut juga dengan uji beda nyata jujur (BNJ) atau *honestly significance difference* (HSD). Uji Tukey digunakan untuk membandingkan seluruh pasangan rata-rata perlakuan setelah uji analisis variansi dilakukan. Prinsip uji adalah membandingkan selisih masing-masing rata-rata dengan sebuah nilai kritis (ω) pada Persamaan (1). Jika harga mutlak selisih rata-rata yang dibandingkan lebih dari atau sama dengan nilai kritisnya, maka dapat dikatakan bahwa kedua rata-rata tersebut berbeda nyata (signifikan). Metode ini sangat bagus digunakan untuk memisahkan perlakuan yang memang benar berbeda dan metode ini juga tidak terlalu sensitif. Rumus menentukan nilai kritis Uji Tukey atau uji BNJ:

$$\omega = q_{\alpha}(p, q) \sqrt{\frac{KTG}{r}} \quad (1)$$

dengan:

p : jumlah perlakuan

v : derajat bebas galat

r : banyaknya ulangan

α : taraf nyata

$q_{\alpha}(p, v)$: nilai kritis yang diperoleh dari tabel wilayah nyata student

Dalam uji HSD, untuk menilai apakah dua nilai rata-rata perlakuan berbeda secara statistik, maka dapat dibandingkan nilai HSD yang telah dihitung dengan selisih nilai mutlak kedua rata-rata tersebut dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

Jika nilai $|\mu_i - \mu_j| < HSD = 0,05$ maka H_0 ditolak (tidak berbeda nyata)

Jika nilai $|\mu_i - \mu_j| > HSD = 0,05$ maka H_0 diterima (berbeda nyata)

3. METODE PENELITIAN

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Banyumas. Dalam penelitian ini, data-data tersebut diolah dengan SPSS. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dengan pihak-pihak terkait, yaitu pegawai Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Banyumas. Wawancara dilakukan untuk menjangkau tambahan informasi mengenai pelaksanaan penarikan dan perolehan pendapatan retribusi pasar. Dari hasil wawancara dapat diperoleh gambaran mengenai besaran Pendapatan Retribusi Pasar Untuk Keempat UPTD Pasar di Kabupaten Banyumas dari waktu ke waktu. Namun, kesulitan dalam penelitian ini adalah

minimnya ketersediaan data yang bisa diakses, sehingga penelitian ini hanya menggunakan data dari bulan Januari – Juli tahun 2021 (Tabel 2).

Untuk dapat mengolah data, memberi interpretasi dari hasil pengolahan data, dan mengetahui hasil-hasil penelitian sebelumnya dilakukan studi pustaka dengan mencari, membaca dan mempelajari materi dari berbagai sumber seperti buku teks, artikel pada jurnal dan prosiding dan skripsi atau tesis yang mendukung penelitian ini.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Data dan Langkah-Langkah Pengolahan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari bidang pasar Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Banyumas. Data tersebut terdiri dari pendapatan retribusi pasar berdasarkan UPTD wilayah pasar pada bulan Januari-Juli tahun 2021.

Tabel 2: Data Pendapatan Retribusi Pasar untuk Keempat UPTD Pasar di Kabupaten Banyumas

Bulan	Pendapatan per UPTD Pasar Wilayah (Rp)			
	Banyumas	Banyumas	Purwokerto	Purwokerto
	Timur	Barat	I	II
Januari	124.922.870	111.916.600	76.497.539	51.671.580
Februari	140.210.440	110.113.700	77.287.571	45.287.778
Maret	129.873.140	130.955.100	96.041.085	59.211.838
April	117.996.000	130.758.300	78.839.074	47.679.193
Mei	110.658.540	150.912.300	80.362.937	52.688.015
Juni	116.323.440	158.873.700	80.601.813	49.479.298
Juli	99.038.200	108.873.750	56.035.730	42.141.008

Langkah-langkah yang digunakan dalam menganalisis pendapatan retribusi pasar di Kabupaten Banyumas menggunakan uji anova satu arah adalah sebagai berikut:

1. menentukan statistik deskriptif;
2. melakukan uji asumsi normalitas dengan menggunakan uji Shapiro-Wilk;
3. melakukan uji asumsi homogenitas;
4. melakukan uji anova satu arah; dan
5. melakukan uji lanjut dengan menggunakan uji Tukey.

4.2 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya, tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Berikut ini (Gambar 1) adalah hasil statistik deskriptif anova menggunakan SPSS.

Descriptives								
Pendapatan	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum
					Lower Bound	Upper Bound		
Banyumas Timur	7	119860438.6	13380419.05	5057323.034	107485614.9	132235262.2	99038640	1E+8
Banyumas Barat	7	128914778.6	20137241.04	7611161.699	110290936.8	147538620.3	1E+8	2E+8
Purwokerto I	7	77952249.86	11716909.69	4428575.595	67115915.75	88788583.96	56035730	96041085
Purwokerto II	7	49736958.57	5538039.594	2093182.217	44615126.20	54858790.94	42141008	59211838
Total	28	94116106.39	35090613.07	6631502.538	80509387.12	107722825.7	42141008	2E+8

Gambar 1: *Output* SPSS Statistik Deskriptif untuk Keempat UPTD Pasar

Berdasarkan *output* statistik deskriptif pada Gambar 1 diperoleh jumlah data untuk UPTD Pasar Wilayah Banyumas Timur sebanyak 7, jumlah data untuk UPTD Pasar Wilayah Banyumas Barat sebanyak 7, jumlah data untuk UPTD Pasar Wilayah Purwokerto I sebanyak 7, jumlah data untuk UPTD Pasar Wilayah Purwokerto II sebanyak 7, sehingga jumlah data keseluruhan untuk keempat UPTD Pasar di Kabupaten Banyumas sebanyak 28.

Rata-rata (*mean*) dan standar deviasi pendapatan retribusi pasar untuk keempat UPTD tersedia pada Gambar 1. Demikian juga dengan pendapatan minimum dan maksimum untuk masing-masing UPTD, disediakan pada Gambar 1.

4.3 Uji Asumsi Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi berdistribusi normal atau tidak. Dalam analisis statistik parametrik, data berdistribusi normal adalah suatu keharusan sekaligus merupakan suatu syarat mutlak yang harus terpenuhi. Apabila data tidak berdistribusi normal, maka pengujian hipotesis penelitian dilakukan dengan menggunakan pendekatan analisis statistik non parametrik. Uji normalitas dalam penelitian ini bertujuan agar dapat mengetahui apakah data keempat UPTD Pasar di Kabupaten Banyumas berdistribusi normal atau tidak. Uji statistik yang digunakan dalam menguji normalitas pada penelitian ini yaitu uji Shapiro-Wilk karena jumlah sampelnya < 30 dengan tujuan menolak atau menerima H_0 .

Berikut adalah output uji Shapiro-Wilk pendapatan retribusi pasar berdasarkan UPTD pasar pada bulan Januari-Juli tahun 2021 menggunakan SPSS.

Tests of Normality							
		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
UPTD Pasar		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pendapatan	Banyumas Timur	.127	7	.200 [*]	.995	7	.999
	Banyumas Barat	.229	7	.200 [*]	.877	7	.215
	Purwokerto I	.308	7	.044	.859	7	.149
	Purwokerto II	.154	7	.200 [*]	.982	7	.969

*. This is a lower bound of the true significance.
 a. Lilliefors Significance Correction

Gambar 2: *Output* SPSS Uji Shapiro-Wilk

Berdasarkan *output* pada Gambar 2 diperoleh hasil sebagai berikut. Uji normalitas untuk UPTD Pasar Wilayah Banyumas Timur dengan hipotesis nol menyatakan data berdistribusi normal, diuji pada taraf signifikansi $\alpha = 5\% = 0,05$. Kriteria penolakan H_0 adalah nilai p -value $< \alpha = 0,05$. Statistik uji yang digunakan adalah uji Shapiro-Wilk yang diselesaikan dengan bantuan SPSS. *Output* SPSS ditampilkan pada Gambar 2. Untuk UPTD Pasar Wilayah Banyumas Timur diperoleh nilai p -value = 0,999 $> \alpha = 0,05$ sehingga H_0 diterima. Dengan demikian data berdistribusi normal.

Dengan cara yang sama dan berdasarkan Gambar 2 disimpulkan bahwa data berdistribusi normal untuk ketiga UPTD lainnya. Dapat disimpulkan bahwa data pendapatan retribusi pasar untuk keempat UPTD pasar di Kabupaten Banyumas berdistribusi normal. Dengan demikian, syarat pertama untuk melakukan uji anova satu arah terpenuhi.

4.4 Uji Asumsi Homogenitas

Uji homogenitas adalah suatu prosedur uji statistik yang dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa dua atau lebih kelompok data memiliki variansi yang sama. Uji homogenitas dalam penelitian ini bertujuan agar dapat mengetahui apakah data keempat UPTD Pasar di Kabupaten Banyumas mempunyai variansi yang sama atau tidak. Uji statistik yang digunakan pada uji homogenitas adalah uji *Levene*. Berikut ini hasil uji *Levene* menggunakan SPSS (Gambar 3).

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Pendapatan	Based on Mean	2.781	3	24	.063
	Based on Median	2.422	3	24	.091
	Based on Median and with adjusted df	2.422	3	18.381	.099
	Based on trimmed mean	2.851	3	24	.059

Gambar 3: *Output* SPSS Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas dilakukan dengan hipotesis nol menyatakan variansi kelompok data adalah sama (homogen). Hipotesis nol ditolak jika $p\text{-value} < \alpha = 0,05$. Berdasarkan *output* SPSS pada Gambar 3 diperoleh hasil berdasarkan *output* uji *Levene* nilai *based on mean* ($p\text{-value}$) = 0,063 maka H_0 diterima atau kelompok variansi data adalah sama (homogen). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data pendapatan retribusi pasar untuk keempat UPTD pasar di Kabupaten Banyumas memiliki variansi yang sama (homogen). Syarat kedua untuk melakukan uji anova satu arah terpenuhi.

4.5 Uji Anova Satu Arah

Uji anova berfungsi untuk membandingkan rata-rata populasi untuk mengetahui perbedaan signifikan dari dua atau lebih kelompok data. Uji anova dalam penelitian ini bertujuan agar dapat mengetahui apakah terdapat perbedaan atau tidak pendapatan retribusi pasar untuk keempat UPTD pasar di Kabupaten Banyumas. Berikut ini hasil uji anova satu arah menggunakan SPSS.

ANOVA					
Pendapatan	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	2873148070922 9696.000	3	9577160236409 898.000	50.908	.000
Within Groups	4514999675312 128.000	24	1881249864713 38.660		
Total	3324648038454 1824.000	27			

Gambar 4: *Output* SPSS Uji Anova Satu Arah

Pengujian selanjutnya adalah H_0 : Tidak terdapat perbedaan pendapatan retribusi pasar untuk keempat UPTD pasar di Kabupaten Banyumas. Berdasarkan *output* pada Gambar 4 dapat diperoleh hasil *output* uji anova menggunakan SPSS pada Gambar 4 diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,000 < \alpha = 0,05$ (H_0 ditolak). Sebagai kesimpulan terdapat perbedaan pendapatan retribusi pasar untuk keempat UPTD pasar di Kabupaten Banyumas.

4.6 Uji Lanjut Pasca Anova dengan Uji Tukey

Uji anova hanya dapat mengetahui bahwa perlakuan-perlakuan yang diteliti tidak memberikan efek yang sama. Namun, belum diketahui perlakuan-perlakuan yang secara signifikan berbeda dengan yang lain. Untuk itu, perlu dilakukan uji lanjut yaitu dengan uji Tukey. Uji Tukey ini biasa disebut juga dengan uji beda nyata jujur (BNJ) atau *honestly*

significance difference (HSD), diperkenalkan oleh Tukey (1953). Gambar 5 adalah hasil uji Tukey menggunakan SPSS.

Homogeneous Subsets

Pendapatan				
Tukey HSD ^a				
Subset for alpha = 0.05				
UPTD Pasar	N	1	2	3
Purwokerto II	7	49736958.57		
Purwokerto I	7		77952249.86	
Banyumas Timur	7			119860438.6
Banyumas Barat	7			128914778.6
Sig.		1.000	1.000	.611

Means for groups in homogeneous subsets are displayed.
 a. Uses Harmonic Mean Sample Size = 7.000.

Gambar 5: *Output* SPSS Uji Tukey

Gambar 5 merupakan hasil *output* uji Tukey dengan SPSS untuk pendapatan retribusi pasar untuk keempat UPTD pasar. Apabila UPTD pasar terletak pada subset yang sama artinya pendapatan retribusi pasar tidak berbeda secara signifikan. Pada hasil uji Tukey di atas dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Pendapatan retribusi pasar UPTD Pasar Wilayah Purwokerto II berbeda secara signifikan dengan pendapatan retribusi pasar UPTD Pasar Wilayah Purwokerto I, UPTD Pasar Wilayah Banyumas Timur dan UPTD Pasar Wilayah Banyumas Barat.
- b. Pendapatan retribusi pasar UPTD Pasar Wilayah Purwokerto I berbeda secara signifikan dengan pendapatan retribusi pasar UPTD Pasar Wilayah Purwokerto II, UPTD Pasar Wilayah Banyumas Timur dan UPTD Pasar Wilayah Banyumas Barat.
- c. Pendapatan retribusi pasar UPTD Pasar Wilayah Banyumas Timur tidak berbeda secara signifikan dengan pendapatan retribusi pasar UPTD Pasar Wilayah Banyumas Barat. Pendapatan retribusi pasar UPTD Pasar Wilayah Banyumas Timur berbeda secara signifikan dengan pendapatan retribusi pasar UPTD Pasar Wilayah Purwokerto I dan UPTD Pasar Wilayah Purwokerto II.
- d. Pendapatan retribusi pasar UPTD Pasar Wilayah Banyumas Barat tidak berbeda secara signifikan dengan pendapatan retribusi pasar UPTD Pasar Wilayah Banyumas Timur. Pendapatan retribusi pasar UPTD Pasar Wilayah Banyumas Timur berbeda secara signifikan dengan pendapatan retribusi pasar UPTD Pasar Wilayah Purwokerto I dan UPTD Pasar Wilayah Purwokerto II.

5. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada artikel ini, dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari hasil pengujian uji anova satu arah diperoleh kesimpulan bahwa terdapat perbedaan pendapatan retribusi pasar untuk keempat UPTD pasar di Kabupaten Banyumas.
2. Dari hasil pengujian uji lanjut pasca anova diperoleh kesimpulan bahwa UPTD Pasar Banyumas Timur dan Banyumas Barat berada pada satu kelompok yang sama dan berbeda kelompok dengan UPTD Pasar Purwokerto II dan Purwokerto I berbeda kelompok. Selanjutnya, UPTD Pasar WilYh Purwokerto II dan Purwokerto I berada pada kelompok yang berbeda.
3. Rata-rata pendapatan retribusi pasar untuk masing-masing UPTD Pasar di Kabupaten Banyumas adalah sebagai berikut:
 - a. Rata-rata pendapatan retribusi pasar untuk UPTD Pasar wilayah Banyumas Timur yaitu Rp 119.860.439.
 - b. Rata-rata pendapatan retribusi pasar untuk UPTD Pasar wilayah Banyumas Barat yaitu Rp 128.914.779.
 - c. Rata-rata pendapatan retribusi pasar untuk UPTD Pasar wilayah Purwokerto I yaitu Rp 77.952.250.
 - d. Rata-rata pendapatan retribusi pasar untuk UPTD Pasar wilayah Purwokerto II yaitu Rp 49.736.959

Pada penelitian ini penulis hanya menggunakan data pendapatan retribusi pasar dari bulan Januari-Juli. Untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan jumlah data selama satu tahun penuh. Apabila di dalam penelitian terdapat data yang tidak berdistribusi normal atau data tidak mempunyai variansi yang sama, maka pengujian hipotesis penelitian dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan analisis statistik non parametrik yaitu uji Kruskal Wallis sebagai alternatif dari uji anova satu arah.

DAFTAR PUSTAKA

Amitarwati, D.P., Warsito, C., Prabowo, A., dan Supriyanto. (2021). Analisis Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah untuk Kategori BUKU 3. *Prosiding Prosiding Seminar Nasional dan Call for Papers, LPPM Univeristas Jenderal Soedirman, 12-14 Oktober 2021.*

- Fauzan, A. 2013. Analisis Potensi Penerimaan Retribusi Pasar Sebagai Salah Satu Sumber Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Hulu Sungai Utara. Jurusan Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Malang.
- Prabowo, A. dan Amitarwati, D.P. (2021). Investigasi Pengaruh Pandemi Covid-19 terhadap Kinerja Perbankan Syariah Menggunakan Ukuran Peramalan MAPE. Dalam *Kontribusi FMIPA UNSOED dalam Penguatan Ilmu-Ilmu Dasar dan Rekayasa Keteknikan*. Purwokerto: Unsoed Press.
- Putriani, E. 2016. Pengaruh Retribusi Daerah terhadap Pendapatan Asli Dearah (PAD) Kabupaten Bulukumba. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Saddiyah, P. & Valeriani, D. 2020. Komparasi Perkembangan Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), dan Belanja Daerah Antar Kabupaten/Kota di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. *Jurnal Ekonomi*, 8(1):
- Tambuwan, P.F., Masinambow, V., Rompas, W. 2013. Analisis Retribusi Pasar di Kota Manado Tahun 2004-2013. *Jurnal Online*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Samratulangi.